

**DETERMINAN MINAT BERINVESTASI SAHAM PADA GENERASI MILENIAL
DI KOMUNITAS INVESTOR SAHAM PEMULA REGIONAL PEKANBARU**

***DETERMINANTS OF STOCK INVESTMENT INTEREST IN THE MILLENNIAL
GENERATION IN THE BEGINNING INVESTORS COMMUNITY
PEKANBARU REGIONAL***

Oleh:

Ichlassul Amal¹, Rama Gita Suci², Dwi Fionasari³

^{1,2,3} Universitas Muhammdiyah Riau, Indonesia

Jalan Tuanku Tambusai, Simpang Komersil Arengka (SKA)

Email Koresponden: ichlassulamal01@gmail.com

Sejarah Artikel: Diterima April 2023 Disetujui Mei 2023, Dipublikasikan Juni 2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengetahuan investasi, motivasi dan persepsi risiko terhadap minat berinvestasi saham generasi milenial. Sampel dalam penelitian ini adalah anggota Komunitas Investor Saham Pemula Regional Pekanbaru yang berusia 20 – 40 tahun dan berinvestasi tidak lebih dari 3 tahun. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis linear berganda, data diolah dengan menggunakan software SPSS Versi 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan investasi dan motivasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi saham generasi milenial. Sedangkan variabel persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi saham generasi milenial.

Kata Kunci: minat investasi, pengetahuan investasi, motivasi, persepsi risiko, milenial

ABSTRACT

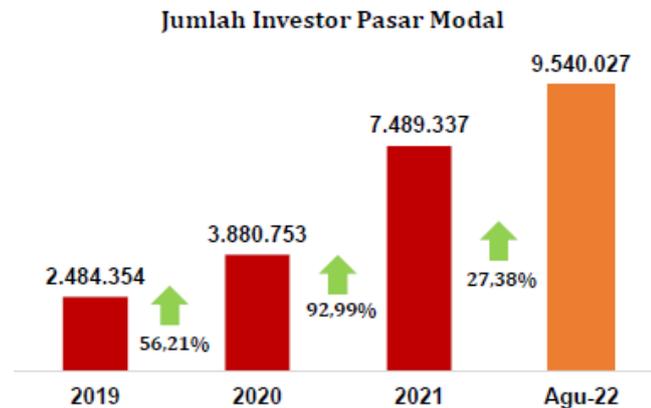
This study aims to examine the effect of investment knowledge, motivation, and risk perception on the interest in investing in millennial generation stocks. The sample in this study were members of the Pekanbaru Regional Beginner Stock Investor Community aged 20-40 years and investing no more than 3 years. This type of research is quantitative research with a descriptive approach. The data analysis method used was linear multiple analysis, the data was processed using SPSS Version 24 software. The results showed that the variables of investment knowledge and motivation affected the interest in investing in millennial generation stocks. Meanwhile, the risk perception variable no does not affecterestonn investing in millennial generation stocks.

Keywords: investment interest, investment knowledge, motivation, risk perception, millennials

PENDAHULUAN

Perekonomian suatu negara menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan, banyak faktor yang mempengaruhi perekonomian suatu negara. Investasi merupakan salah satu pendobrak majunya ekonomi suatu negara, tidak terlepas Indonesia. Pasar modal mempunyai kontribusi besar bagi pertumbuhan ekonomi

Indonesia, dikarenakan pasar modal mempunyai peranan sebagai penampung dana dari masyarakat yang memiliki moda (investor). Selain itu pasar modal juga menjadi jembatan bagi masyarakat yang ingin berinvestasi melalui instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksadana dan lain – lain.



Sumber: KSEI, 2022

Gambar 1:
Jumlah Investor Pasar Modal

Gambar 1 menunjukkan bahwa sebelumnya peminat investasi di Pasar Modal sangatlah sedikit, tercatat jumlah investor Pasar Modal pada tahun 2019 hanya menyentuh angka 2,4 Juta orang, di tahun 2020 tercatat jumlah investor mencapai 3,8 Juta orang atau tumbuh 56,21%, di tahun 2021 tercatat jumlah investor mencapai 7,4 Juta atau tumbuh 92,99%, dan sampai Agustus 2022 tercatat telah menyentuh 9,5 Juta atau tumbuh 27,38%. Ini merupakan pertumbuhan yang sangat signifikan dari aspek transaksi, nilai dan volume perdagangan (Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2022).

Aktivitas investasi di Indonesia masih dipandang sebelah mata. Kebanyakan dari masyarakat sekarang lebih memikirkan kebutuhan sekarang dan kurang memikirkan masa depan mereka. Salah satunya adalah generasi milenial, mereka lebih memilih mengedepankan gengsi daripada harus mulai untuk berinvestasi. Padahal, investasi mengajarkan kita bagaimana kita dapat mengelola keuangan dan terhindar dari gaya hidup yang konsumtif.

Salah satu ciri khas dari milenial juga senang memiliki gaya hidup yang nyaman, banyak kebutuhan serta keinginan meskipun pendapatan mereka masih terbatas (Ghozic, 2018). Dalam diri milenial, minat untuk berinvestasi sudah mulai tumbuh. Mereka sudah mulai mencari tahu tentang investasi dan mulai untuk berinvestasi. Milenial yang dianggap boros dan tidak bisa mengatur keuangannya, kalangan yang gemar belanja online, jalan – jalan, wisata kuliner, minum kopi ternyata sudah mulai memikirkan investasi. Dalam Harris Poll tahun 2018 mengungkapkan sebuah fenomena bahwa 92% dari milenial sudah suka menabung,

bahkan satu pertiga diantara mereka sudah ada yang mulai berinvestasi.

Investor Saham Pemula merupakan komunitas gerakan sosial (social movement community) dalam bentuk perkumpulan resmi yang terdaftar di akta notaris dengan fokus pada bidang edukasi pasar modal. Komunitas Investor Saham Pemula (ISP) didirikan dan dikembangkan sejak tahun 2014 oleh Frisca Devi Choirina. ISP sendiri telah mempunyai 400 Ambassador yang tersebar di 23 Provinsi dan 52 Kota/Kabupaten di seluruh Indonesia serta di Hongkong dan Singapura.

Gerakan sosial ISP ini diharapkan dapat mendukung pemerintah terhadap salah satu isu global dalam Sustainable Development Goals (SDGs) khususnya di Indonesia terkait isu ke-8 yaitu "*Economic Growth*". ISP membantu mengedukasi masyarakat melalui berbagai kerjasama atau kolaborasi dengan pihak IDX, SRO, akademik tingkat kampus, pemerintah kota/kabupaten, instansi maupun komunitas non pasar modal yang ada di Indonesia. Salah satu bentuk kolaborasi ISP dengan IDX adalah Buku #YukBelajarSaham untuk Pemula merupakan pilot project #KolaborasiAnakBangsa dari komunitas Investor Saham Pemula (ISP).

Komunitas ISP ditujukan bagi siapa pun yang tertarik dan ingin mengetahui lebih banyak tentang investasi di pasar modal, tidak hanya untuk kalangan akademisi tapi juga masyarakat dari berbagai latar belakang dan usia. Siapapun orang yang ingin bergabung di dalam komunitas ISP adalah seorang calon investor yang sedang mencari pengetahuan terkait investasi di pasar modal. Untuk anggota yang tergabung dalam komunitas ini adalah seorang yang sudah menjadi investor, berarti mereka ini telah

mengetahui terlebih dahulu pengetahuan atau wawasan seputar investasi di pasar modal. Di dalam komunitas ini tidak ada guru menggurui tetapi mereka lebih menerapkan sharing dan diskusi terkait wawasan yang dimiliki.

Bergabung dengan komunitas ISP bisa menjaga ritme semangat karena berada di lingkungan yang sama-sama sedang belajar banyak tentang investasi di pasar modal. Dengan bekal pengetahuan investasi yang di dapatkan dari sharing antar anggota dan juga dukungan yang diberikan, semakin meyakinkan calon investor untuk segera menjadi investor di pasar modal merupakan pilihan yang tepat. Jika seseorang berada di dalam lingkungan yang kontra dengan investasi di pasar modal, lambat laun itu akan mempengaruhi motivasi anda untuk berinvestasi di pasar modal.

Theory of Planned Behavior

Theory Planned Behavior (TPB) merupakan pengembangan dari Theory Reason Action (TRA) oleh Ajzen dan Fishbein pada tahun 1980. Theory Planned Behavior mengatakan bahwa manusia cenderung bertindak sesuai dengan intensi/niat perilaku dan persepsi pengendalian melalui perilaku tertentu, dimana intensi yang dimiliki merupakan suatu bentuk pengaruhi dari sikap, norma subjektif serta pengendalian perilaku. Pada TPB niat dianggap sebagai faktor utama individu bertindak, karena niat merupakan faktor motivasi yang mempengaruhi suatu perilaku. Semakin kuat niat untuk terlibat dalam suatu perilaku, semakin besar kemungkinan kinerjanya.

Minat Investasi

Minat merupakan rasa lebih menyukai atau suatu rasa tertarik terhadap perihal atau kegiatan, tanpa ada yang memberikan suruhan. Minat dapat didefinisikan sebagai suatu kecenderungan dari hati yang tinggi terhadap suatu keinginan atau tujuan (KBBI). Minat investasi merupakan suatu keinginan untuk menempatkan sebagian dananya pada pasar modal dengan maksud mendapatkan keuntungan di masa depan (Purwohandoko, 2019).

Ciri-ciri seseorang yang berminat untuk berinvestasi dapat diketahui dengan seberapa berusahanya mereka dalam mencari tahu tentang suatu jenis investasi. Mulai dari keuntungan, kelemahan, kinerja investasi dan lain sebagainya. Ciri lain yang dapat dilihat adalah mereka akan berusaha meluangkan waktu untuk

mempelajari lebih jauh tentang investasi tersebut atau mereka langsung mencoba berinvestasi pada jenis investasi tersebut, bahkan menambah 'porsi' investasi mereka yang sudah ada.

Pengetahuan Investasi

Menurut Khotimah et al. (2015), pengetahuan adalah segala informasi yang dimiliki seseorang mengenai berbagai macam produk dan jasa, seperti pengetahuan lainnya yang terkait dengan produk dan jasa tersebut dan informasi yang berhubungan dengan fungsinya sebagai konsumen. Pengetahuan akan mempengaruhi keputusan pembelian, ketika konsumen memiliki pengetahuan yang lebih banyak, maka ia akan lebih baik dalam mengambil keputusan, ia akan lebih efisien dan lebih tepat dalam mengelola informasi.

Menurut Pajar (2017), pengetahuan investasi ialah sebuah pemahaman yang harus dimiliki seseorang mengenai berbagai aspek mengenai investasi dimulai dari pengetahuan dasar penilaian investasi, tingkat risikonya dan tingkat pengembalian (return) investasi.

Motivasi

Dalam Rue dan Byars (2003) menyatakan bahwa "motivation is concerned with what activates human behavior, what directs this behavior toward a particular goal, and how this behavior sustained" yaitu motivasi berkaitan dengan apa yang mengaktifkan perilaku manusia, apa yang mengarahkan perilaku ini menuju tujuan tertentu, dan bagaimana perilaku ini dipertahankan.

Ketika seseorang sudah dapat memenuhi kebutuhan substansialnya, maka kebutuhan berikutnya akan menjadi motivasi bagi seseorang untuk melakukan tindakan selanjutnya. Kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri dapat memicu seseorang untuk melakukan tindakan atau keputusan di luar kehidupan sehari-hari. Salah satu contohnya adalah melakukan investasi. Kebutuhan berinvestasi dilakukan oleh seseorang ketika kebutuhan substansialnya sudah terpenuhi, seperti kebutuhan psikologis dan kebutuhan keamanan. Seseorang yang memiliki dana yang melebihi kebutuhan substansialnya akan berfikir untuk memanfaatkan dana tersebut.

Persepsi Risiko

Persepsi setiap orang terhadap suatu objek akan berbeda – beda. Oleh karena itu, persepsi

memiliki sifat yang subjektif. Persepsi yang dibentuk oleh seseorang dipengaruhi oleh pikiran dan lingkungan sekitarnya. Selain itu, satu hal yang perlu diperhatikan dari persepsi ialah bahwa persepsi secara substansial bisa sangat berbeda dengan realitas.

Menurut Idroes (2008) risiko merupakan bahaya : risiko adalah ancaman atau kemungkinan suatu tindakan atau kejadian yang menimbulkan dampak yang berlawanan dengan tujuan yang ingin dicapai. Risiko juga melupakan peluang : risiko adalah sisi yang berlawanan dari peluang untuk mencapai tujuan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk mencari hubungan suatu variabel terhadap variabel lainnya bukan perbandingan (Sugiyono, 2017).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik purposive sampling, yaitu

untuk mendapatkan sampel dengan kriteria tertentu. Data diperoleh dari kuesioner yang telah disebar kepada anggota Komunitas Investor Saham Pemula Regional Pekanbaru melalui *google form*. Waktu penelitian dilaksanakan pada 12 Januari 2023 – 02 Februari 2023. Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah memiliki kriteria usia 20 – 40 tahun dan berinvestasi tidak lebih dari 3 tahun.

Analisis data merupakan bagian dari proses pengujian data setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti. Analisis data penelitian ini akan dimulai dengan melakukan uji validitas dan realibilitas pada kuesioner yang telah didapatkan dari responden yang telah menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat didalam kuesioner. Dari hasil kuesioner yang didapatkan akan dianalisis menggunakan pengolahan data dengan komputer melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 24.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif tersaji pada tabel 1:

Tabel 1:
Hasil Analisis Deskriptif Statistik

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-----------------------|-----|---------|---------|--------|----------------|
| Pengetahuan Investasi | 108 | 18 | 30 | 26,703 | 2,967 |
| Motivasi | 108 | 17 | 30 | 23,324 | 2,857 |
| Persepsi Risiko | 108 | 13 | 30 | 21,750 | 3,301 |
| Minat Investasi | 108 | 18 | 30 | 25 | 3,126 |
| Valid N (listwise) | 108 | | | | |

Dari Tabel 1 menunjukkan hasil analisis deskriptif pada keempat variabel penelitian. N dalam table adalah jumlah responden yang diolah dengan SPSS yaitu sebanyak 108 sampel. Variabel pengetahuan investasi memiliki nilai minimum 18, nilai maximum 30, nilai mean 26,703, dan nilai standar deviasi 2,967. Sementara untuk variabel motivasi memiliki nilai minimum 17, nilai maximum 30, nilai mean 23,324, dan nilai standar deviasi 2,857. Untuk variabel persepsi risiko memiliki nilai minimum 13, nilai maximum 30, nilai mean 21,750, dan nilai standar deviasi 3,301. Untuk variabel minat investasi memiliki nilai minimum 18, nilai maximum 30, nilai mean 25, dan nilai standar deviasi 3,126.

UJI VALIDITAS

Tabel 2:
Hasil Uji Validitas

| Variabel | Nomor Item | r _{hitung} | r _{tabel} | Keterangan |
|----------|------------|---------------------|--------------------|------------|
| XI | X1.1 | 0,841 | 0,1874 | Valid |
| | X1.2 | 0,760 | | Valid |
| | X1.3 | 0,835 | | Valid |
| | X1.4 | 0,784 | | Valid |

| | | | | |
|-------------------|------|-------|--------|-------|
| | X1.5 | 0,756 | | Valid |
| | X1.6 | 0,822 | | Valid |
| X2 | X2.1 | 0,576 | 0,1874 | Valid |
| | X2.2 | 0,542 | | Valid |
| | X2.3 | 0,716 | | Valid |
| | X2.4 | 0,619 | | Valid |
| | X2.5 | 0,637 | | Valid |
| | X2.6 | 0,627 | | Valid |
| X3 | X3.1 | 0,471 | 0,1874 | Valid |
| | X3.2 | 0,414 | | Valid |
| | X3.3 | 0,691 | | Valid |
| | X3.4 | 0,727 | | Valid |
| | X3.5 | 0,701 | | Valid |
| | X3.6 | 0,683 | | Valid |
| Variable Y | | | | |
| Y | Y.1 | 0,686 | 0,1874 | Valid |
| | Y.2 | 0,727 | | Valid |
| | Y.3 | 0,768 | | Valid |
| | Y.4 | 0,771 | | Valid |
| | Y.5 | 0,771 | | Valid |
| | Y.6 | 0,713 | | Valid |

Berdasarkan tabel 2 Uji Validitas diatas dapat dilihat bahwa seluruh butir pernyataan di instrumen variabel pengetahuan investasi, motivasi, persepsi risiko adalah valid, dimana nilai r hitung pada seluruh variabel lebih besar dari rtabel (1,874) sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan layak digunakan untuk alat ukur yang relevan.

UJI RELIABILITY

Hasil pengujian reliabilitas tersaji pada tabel 3:

Tabel 3:
Uji Reliabilitas

| Variable | Cronbach's - Alpha | Keterangan |
|--------------------------|--------------------|------------|
| Pengetahuan Investasi | 0,885 | Reliabel |
| Motivasi | 0,649 | Reliabel |
| Persepsi Risiko | 0,674 | Reliabel |
| Minat Investasi | 0,832 | Reliabel |

Dari Tabel 3 Uji Reliabilitas diatas dapat dilihat bahwa nilai Cronbach's – Alpha untuk masing-masing variabel > 60 dan dapat disimpulkan bahwa seluruh data reliabel.

UJI ASUMSI KLASIK

Hasil uji Normalitas tersaji pada tabel 4:

Tabel 4:
Uji Normalitas

| | | <i>Unstandardized Residual</i> |
|----------------------------------|----------------|--------------------------------|
| N | | 108 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0,0000000 |
| | Std. Deviation | 2,10982639 |
| Most Extreme Differences | Absolute | 0,067 |
| | Positive | 0,043 |
| | Negative | -0,067 |
| Test Statistic | | 0,067 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | 0,200 ^{c,d} |

Dari Tabel 4 Uji Normalitas diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,200 > 0,05). Hal ini dapat diartikan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

UJI MULTIKOLINERITAS

Hasil uji Multikolinieritas tersaji pada tabel 5:

Tabel 5:
Uji Multikolinieritas

| Model | Tolerance | VIF |
|-----------------------|-----------|-------|
| Constant | | |
| Pengetahuan Investasi | 0,811 | 1,233 |
| Motivasi | 0,630 | 1,586 |
| Persepsi Risiko | 0,717 | 1,395 |

Dari Tabel 5 Uji Muktikolinieritas diatas dapat dilihat bahwa setiap variabel memiliki nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas yang berat.

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Hasil uji Heteroskedastisitas tersaji pada tabel 6:

Tabel 6:
Uji Heteroskedastisitas

| Variabel Penelitian | Significant |
|-----------------------|-------------|
| Constant | 0,221 |
| Pengetahuan Investasi | 0,730 |
| Motivasi | 0,817 |
| Persepsi Risiko | 0,233 |

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini.

ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda tersaji pada tabel 7:

Tabel 7 :
Uji Regresi Linier Berganda

| | B | Std. Error | Std. Coefficient Beta | t | Sig. |
|--------------------------|----------|-------------------|----------------------------------|----------|-------------|
| (Constant) | 3,330 | 2,168 | | 1,538 | 0,128 |
| Pengetahuan Investasi | 0,683 | 0,077 | 0,648 | 8,823 | 0,000 |
| Motivasi | 0,251 | 0,091 | 0,229 | 2,750 | 0,007 |
| Persepsi Risiko | - | 0,074 | -0,117 | - | 0,137 |
| | 0,111 | | | 1,499 | |

Berdasarkan Tabel 7 Uji Regresi Linear Berganda diatas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,330 + 0,683X_1 + 0,251X_2 - 0,111X_3$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi Saham Generasi Milenial**

Variabel pengetahuan investasi memiliki nilai thitung dan signifikansi sebesar 8,823 dan 0,000, artinya nilai signifikansi variabel pengetahuan investasi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan memiliki arah hubungan yang positif. Selain itu, thitung lebih besar dari ttabel ($8,823 > 1,983$). Sehingga variabel pengetahuan investasi (X_1) berpengaruh positif secara signifikan terhadap minat investasi saham (Y). Dengan demikian, hipotesis pertama terdukung.

Pengetahuan investasi merupakan pengetahuan dasar yang harus dimiliki calon investor maupun investor pemula dalam melakukan investasi. Materi mengenai pasar modal, analisis investasi, teori portofolio ataupun informasi-informasi lain terkait investasi yang diterima seseorang dengan baik akan mendorong minat seseorang untuk mulai melakukan investasi. Pengetahuan yang memadai sangat diperlukan supaya terhindar dari kerugian investasi dan untuk memperoleh return yang maksimal dari investasi yang telah dilakukan. Pengetahuan investasi adalah pengetahuan dasar yang penting bagi calon investor maupun investor pemula untuk terlibat dalam kegiatan investasi. Mempelajari materi tentang pasar modal, analisis investasi, teori portofolio, dan informasi-informasi lain terkait investasi akan memotivasi seseorang untuk memulai investasi. Pengetahuan yang memadai sangat diperlukan untuk menghindari kerugian

investasi dan mencapai hasil maksimal dari investasi yang dilakukan.

Hasil temuan dalam penelitian ini sesuai dengan Theory Planned Behavior seseorang berminat untuk berinvestasi didasari oleh kemampuan ilmu pengetahuan yang cukup, agar dapat mengambil keputusan yang tepat untuk berinvestasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hati dan Harefa (2019), Amhalmad dan Irianto (2019), Fahreza dan Surip (2018) yang menunjukkan hasil bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi.

Pengaruh Motivasi terhadap Minat Investasi Saham Generasi Milenial

Variabel motivasi memiliki nilai thitung dan signifikansi sebesar 2,750 dan 0,007, artinya nilai signifikansi variabel motivasi lebih kecil dari 0,05 ($0,007 < 0,05$) dan memiliki arah hubungan yang positif. Selain itu, thitung lebih besar dari ttabel ($2,750 > 1,983$). Sehingga variabel motivasi (X_2) berpengaruh positif secara signifikan terhadap minat investasi saham (Y). Dengan demikian, hipotesis kedua terdukung.

Motivasi adalah dorongan. Secara umum orang-orang akan melakukan suatu tindakan apabila ada hal yang membuat ia tertarik sehingga secara alamiah orang tersebut akan termotivasi untuk memperolehnya (Taufiqoh, Diana, & Junaidi, 2019). Motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk bertindak. Secara umum, seseorang akan merespons secara positif ketika ada sesuatu yang

menarik minatnya, yang kemudian menghasilkan dorongan alami bagi orang tersebut untuk mencapai hal tersebut. Individu akan melakukan investasi apabila ada sesuatu yang membuat ia tertarik sehingga secara alamiah individu akan termotivasi untuk melakukan investasi. Motivasi dari diri sendiri dan dukungan dari orang lain maupun lingkungan sekitar akan menyebabkan perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu untuk melakukan suatu investasi. Motivasi yang diperoleh tersebut berasal dari banyaknya keuntungan serta pengalaman dari orang lain yang telah lebih dulu berinvestasi dan telah memperoleh keuntungan, hal tersebut akan menimbulkan minat seseorang untuk berinvestasi. Apalagi karakter milenial yang dikenal mudah untuk ikut-ikutan. Generasi milenial juga tumbuh dengan karakteristik percaya diri dan sangat ambisius untuk melakukan sesuatu, juga ingin segala usahanya membuahkan hasil yang maksimal.

Hasil temuan dalam penelitian ini sesuai dengan Theory Planned Behavior semakin seseorang berusaha mendapatkan motivasi dan dapat untuk meningkatkannya, maka akan semakin tinggi minat untuk berinvestasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pajar (2017), Amhalmad dan Irianto (2019) yang menunjukkan hasil bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi.

Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi Saham Generasi Milenial

Variabel persepsi risiko memiliki nilai thitung dan signifikansi sebesar -1,499 dan 0,137, artinya nilai signifikansi variabel persepsi risiko lebih besar dari 0,05 ($0,137 > 0,05$) dan memiliki arah hubungan yang negatif. Selain itu, thitung lebih kecil dari ttabel ($-1,499 < 1,983$). Sehingga variabel persepsi risiko (X_3) tidak berpengaruh terhadap minat investasi saham (Y). Dengan demikian, hipotesis ketiga tidak terdukung.

Risiko merupakan salah satu faktor yang biasanya dihindari oleh setiap orang. Tidak ada seorangpun yang menyukai risiko. Setiap orang memiliki tingkatan yang berbeda-beda dalam menerima risiko, ada yang berani mengambil risiko besar dan ada beberapa orang yang hanya mau menanggung risiko yang tidak terlalu besar. Namun, semakin besar atau kecilnya risiko investasi yang akan dihadapi belum mampu mempengaruhi minat untuk berinvestasi. Tingkat kenyamanan seseorang dalam

menghadapi risiko berbeda-beda; ada yang berani mengambil risiko besar dan ada yang hanya mau menanggung risiko kecil. Meskipun begitu, ukuran risiko investasi yang akan dihadapi belum mampu mempengaruhi minat seseorang untuk berinvestasi. Hal ini disebabkan oleh milenial cenderung mengabaikan risiko disebabkan oleh belum banyak memiliki tanggungan. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktary (2019), Listyani, Rois & Prihati (2019) yang menunjukkan hasil bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat investasi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Dimana semakin seseorang dapat memahami tentang investasi, maka minat seseorang untuk melakukan investasi akan tinggi. Pengetahuan mengenai investasi yang memadai juga sangat diperlukan agar terhindar dari kerugian investasi yang telah dilakukan. Adanya pengetahuan mengenai investasi yang tinggi membuat individu lebih tertarik dan percaya diri untuk mulai berinvestasi.
2. Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Individu akan melakukan investasi apabila ada sesuatu yang membuat ia tertarik sehingga secara alami individu akan termotivasi untuk melakukan investasi. Motivasi yang diperoleh dari banyaknya keuntungan serta pengalaman dari orang lain yang telah berinvestasi dan telah memperoleh keuntungan akan menimbulkan minat untuk berinvestasi.
3. Persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat investasi. Responden sudah berani untuk mengambil risiko investasi, dengan demikian persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat investasi. Semakin seseorang risiko yang akan dihadapi.

KETERBATASAN PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menyadari bahwa masih ada keterbatasan dalam melakukan penelitian. Berikut ini keterbatasan yang ditemui peneliti selama melakukan penelitian:

1. Penelitian ini hanya terfokus pada investor generasi milenial dan investor pemula yang lama investasi kurang dari 3 tahun. Maka disini peneliti tidak terfokus pada investor

senior, sehingga secara keseluruhan belum menggambarkan pandangan-pandangan investor yang lebih dulu memulai berinvestasi.

2. Rendahnya pencapaian responden yang kurang dari 50% dari anggota Komunitas Investor Saham Pemula Regional Pekanbaru mengakibatkan kurangnya gambaran atas pandangan – pandangan terhadap minat investasi saham.
3. Pada penelitian ini, peneliti hanya menguji variabel pengetahuan investasi, motivasi, dan persepsi risiko terhadap minat investasi saham, sehingga masih terdapat variabel lain yang diduga juga mempengaruhi minat investasi saham.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan, adapun saran yang dapat peneliti beri kepada peneliti selanjutnya adalah:

1. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan pendekatan– yang lebih intens kepada responden yang tergolong investor senior agar hasil temuan penelitian selanjutnya akan lebih maksimal dan dapat menggambarkan pandangan – pandangan investor secara keseluruhan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya bisa mendapatkan responden yang lebih banyak agar benar – benar dapat mengukur minat investasi saham pada Komunitas Investor Saham Pemula Regional Pekanbaru.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa sangat disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti pelatihan pasar modal, persepsi return, modal minimal investasi, gender, kemajuan teknologi, literasi keuangan, faktor demografi dan lain – lain yang peneliti tidak dapat masukkan ke penelitian ini. Sehingga diharapkan hasil dan temuan baru nantinya maksimal dan menambah kualitas hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 79-211.
- al, K. e. (2015). Pengaruh Sosialisasi dan Pengetahuan Terhadap Minat Investor pada Efek Syariah di Pasar Modal (PT Danareksa Sekuritas Depok).

Amhalmad, I. &. (2019). Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ecogen*.

Arifin, B. S. (2015). *Psikologi Sosial*. Bandung: Pustaka Setia.

Ghozie, P. H. (2018). *Hei Milenial Ini Pentingnya Investasi Selagi Masih Muda*. Detik Finance.

Hikmah, N. &. (2021). Pengaruh Pemahaman Investasi, Risiko Investasi, Modal Minimal Investasi dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Bursa Efek Indonesia melalui Galeri Investasi FEB Unisima . *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 114-122.

Idroes, F. N. (2008). *Manajemen Risiko Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Indonesia, K. S. (2022). *Statistik Pasar Modal Indonesia*.

Listyani, T. T. (2019). Analisis Pengaruh Pengetahuan Investasi, Pelatihan Pasar Modal, Modal Minimal Investasi dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa (PT Phintraco Sekuritas Semarang). *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan* .

Onasie, V. &. (2020). Niat Investasi Generasi Milenial di Pasar Modal. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*.

Pajar, C. R. (2017). Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal. *Jurnal Profita Edisi 1*.

Purwahandoko, A. W. (2019). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kebijakan Modal Minimal Investasi dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Minat Investasi pada Mahasiswa UNESA. *Jurnal Ilmu Manajemen*.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: R & D .

